
Literature Review: Analisis Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud

Narti Marini¹, Novriani Susanti², Rosliana³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Indragiri ^{1,2,3}

nartimarini@gmail.com¹, novrianisusanti95@gmail.com², r.rosliana@gmail.com³

ABSTRACT

Fraud is still a serious threat to the sustainability of companies and institutions, because weak internal control systems can reduce public trust and threaten the credibility of the organization. This study aims to analyze the role of internal audit in fraud prevention through a literature review approach. The research method uses qualitative descriptive analysis by examining 20 Sinta and Scopus indexed articles published in the 2021–2025 period. The results of the study show that 18 articles affirm the significant contribution of internal audits in fraud prevention, especially through the planning, testing, and monitoring stages, as well as supporting good corporate governance. The other two articles show different results, which are due to the limitations of the implementation of internal audits. These findings confirm that the effectiveness of internal audits is greatly influenced by auditor independence, top management support, human resource competence, and the implementation of a strong internal control system.

Keyword: Literature Review, Internal Audit, Fraud Prevention

PENDAHULUAN

Fraud masih menjadi masalah di berbagai sektor di Indonesia, termasuk perusahaan swasta dan publik, serta di tingkat pemerintahan. Laporan Global Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) 2019 mengidentifikasi korupsi (69,9%), pelaporan keuangan (9,2%), serta aset dan kekayaan negara dan perusahaan (20,9%) sebagai situasi paling berbahaya di Indonesia (Hakim & Suryatimur, 2022).

Revolusi industri membawa perkembangan ekonomi yang pesat, tetapi juga meningkatkan minat terhadap sistem modal, investasi, dan pengendalian transaksi

(Petraşcu & Tieanu, 2014). Apabila pengendalian internal lemah dalam suatu perusahaan maka potensi terjadinya kecurangan atau *Fraud* sangatlah tinggi (D. S. Putri & Wahyuni, 2024).

Hambatan yang dialami oleh auditor internal antara lain kurangnya kompetensi auditor, terbatasnya anggaran untuk pengawasan, persepsi negatif terhadap pengawasan, dominasi lembaga pengawasan eksternal, dan kurangnya komitmen dari manajemen puncak dan unsur pemerintah daerah terkait (Lonto et al., 2023). Total kerugian nasabah akibat kecurangan pada perbankan di Indonesia mencapai total 4,62

triliun rupiah, dengan rincian pada triwulan I tahun 2020 sebesar 1,8 triliun rupiah dan pada triwulan II tahun 2020 sebesar 2,82 triliun rupiah, banyak nasabah yang kehilangan uangnya akibat kecurangan yang terjadi di banknya dan sangat dirugikan akibat skandal kecurangan ini (Lukman & Chariri, 2023).

Perekonomian di seluruh dunia, termasuk Indonesia, melemah karena pandemi COVID-19. Salah satu efeknya adalah perusahaan berpotensi bangkrut, yang mengancam keberlangsungan bisnis. Kegiatan operasional perusahaan harus dibatasi untuk meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan, yang merupakan langkah awal pencegahan (Saputra & Susilo, 2022).

PT Perkebunan Nusantara VIII adalah perusahaan agro industri. Laporan Hasil Audit Tahun 2018 menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara VIII terlibat dalam kondisi karena beberapa lahan digunakan tanpa payung hukum, yang dapat menyebabkan perlindungan atau kondisi penggunaan lahan (Firmansyah, 2021).

Penelitian (Engko et al., 2021) mengungkapkan bahwa, meskipun informan tidak melakukan pelanggaran, berbagai kesulitan muncul pasca-audit, termasuk modifikasi laporan keuangan, penyalahgunaan dana perusahaan, dan

penyalahgunaan kartu prabayar. Oleh karena itu, audit internal sangat penting karena harus mengawasi aktivitas perusahaan secara cermat untuk mencegah hal-hal tersebut.

Jurnal oleh (Ulum & Suryatimur, 2022) Penelitian ini hanya mengkaji konsep sistem pengendalian internal, tata kelola perusahaan yang efektif, dan kecurangan, dan menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang terstruktur dengan baik dapat mengidentifikasi aktivitas kecurangan. Lebih lanjut, tata kelola perusahaan yang efektif dan dijalankan dengan prinsip-prinsip yang kuat akan membangun organisasi yang sehat dan mencegah kecurangan.

Selain itu penelitian (Handoyo & Bayunitri, 2021) menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal PT Pos Indonesia (Persero) Bandung mengurangi keadaan. Selain itu, pengendalian internal dan audit berkontribusi sebesar 68,8% terhadap pencegahan kondisi.

Selanjutnya penelitian oleh (Monica et al., 2023) Audit internal dapat meningkatkan efektivitas pencegahan kecurangan dengan memasukkan tahap perencanaan, pengujian, dan pemantauan. Untuk meningkatkan peran dan efisiensi audit internal, dengan dukungan yang kuat dari manajemen tingkat atas dan sumber daya yang profesional, kompeten, berintegritas, dan setia, perusahaan dapat

membangun departemen audit internal sendiri. Melibatkan keterlibatan dalam risiko manajemen, prosedur tata kelola, dan pengawasan serta tersedianya prosedur standar operasional, adalah beberapa contoh seberapa baik audit internal membantu organisasi.

Sedangkan penelitian (Aresteria, 2018) berfokus pada penggunaan sistem kontrol internal yang baik di universitas dapat mengurangi kemungkinan penipuan, jadi tim audit internal harus berkomitmen untuk melakukan tugas dan fungsi pengawasan mereka.

Kelima penelitian tersebut secara bersamaan menekankan bahwa sistem pengendalian internal dan audit internal sangat penting untuk menghentikan dan menemukan masalah. Audit internal harus independen, didukung oleh manajemen puncak, dan memiliki sumber daya yang berkualitas dan jujur. Secara keseluruhan, audit internal yang kuat, sistem pengendalian internal yang baik, dan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk menghindari dan mendeteksi masalah di berbagai jenis organisasi.

Audit internal merupakan fungsi otonom yang memberikan nasihat dan jaminan untuk meningkatkan kinerja bisnis dengan menyempurnakan prosedur terkait

manajemen risiko, pengendalian, dan tata Kelola (Nwaobia et al., 2021). Selain itu, audit internal harus diberi wewenang untuk memenuhi tanggung jawabnya, dan sangat penting bahwa audit internal beroperasi secara independen dari manajemen (N. Putri, 2022).

Audit internal merupakan fungsi otonom dan imparial yang memberikan nasihat dan jaminan untuk meningkatkan nilai dan efektivitas operasional perusahaan. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuan mereka melalui strategi yang terfokus dan metodis untuk mengidentifikasi dan meningkatkan proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata Kelola (Rustendi, 2017).

Audit membantu mencegah kecurangan dengan menguji seberapa efektif sistem pengendalian dan seberapa besar risikonya. Proses audit akan menghambat perusahaan untuk mencapai tujuannya. Jika audit dijalankan dengan baik atau dengan baik, maka audit dapat berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini karena tugas audit yang mencakup pencegahan, pendeteksian, dan penginvestigasian kecurangan sangat mungkin membantu mencegah dan mengurangi tindakan kecurangan yang

terjadi pada perusahaan (Wulandari et al., 2025).

Perusahaan, termasuk bank syariah, harus mematuhi prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* melalui audit internal yang independen. Anggota audit internal tidak memiliki hubungan bisnis langsung atau tidak langsung, tidak memiliki saham, atau memiliki hubungan dengan komisaris, direktur, pemegang saham utama, atau komisaris. GCG menuntut agar auditor internal dapat berperan secara efektif dalam mewujudkan prinsip tersebut, baik di sektor publik maupun swasta (Rito & Azzahra, 2018).

Audit internal adalah tindakan yang tidak bias yang dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Definisi yang diperbarui ini memungkinkan organisasi untuk memperoleh layanan audit internal yang berkualitas melalui outsourcing. Selain itu, dengan menekankan bahwa ruang lingkup audit internal mencakup kegiatan penasihat, proyek-proyek baru dalam audit internal sebagai definisi kegiatan, fokus diberikan pada isu-isu utama yang terlibat dalam pemantauan dan manajemen risiko (Mahdawi et al., 2018). Auditor internal juga diharapkan berperan menjadi katalis, yang adalah suatu tanggung jawab mereka didalam membantu anggota bisnis mencapai tujuan dengan lebih cepat serta mengatasi masalah

dengan segera dalam bidang tanggung jawab mereka (Nurachman & Soeratin, 2024).

Fraud adalah tindakan ilegal yang dilakukan oleh individu, baik di dalam maupun di luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan langsung maupun tidak langsung bagi individu atau kelompok tertentu, sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa definisi fraud sebagai kategori perilaku tidak berasal dari pelanggaran yang telah ditetapkan secara hukum (Reurink, 2016). (Azizah et al., 2023) Teori ini menggambarkan fraud dan keadaan yang melingkupinya, dengan mengkaji berbagai skenario yang mungkin muncul di dalam organisasi dan elemen-elemen yang memengaruhinya. Teori ini menjelaskan keadaan potensial yang mungkin muncul dalam perusahaan dan menggambarkan bagaimana audit internal dapat memitigasinya. Berbagai kategori kondisi bisnis meliputi:

- a) *Fraud* akuntansi adalah jenis kejadian di mana orang menyalahgunakan catatan akuntansi atau data keuangan untuk menipu pemegang saham, kreditur, dan auditor.
- b) *Fraud* operasional termasuk pelanggaran undang-undang perusahaan, penggelapan

aset, atau izin yang dapat merugikan perusahaan.

- c) *Fraud* manajemen adalah situasi di mana manajemen berperilaku secara tidak etis atau tidak profesional, seperti konflik kepentingan, pengambilan keputusan yang tidak objektif, atau mempengaruhi kekuasaan.

Dalam teori kecurangan, fungsi audit internal bertugas memverifikasi efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mencegah dan mendeteksi aktivitas kecurangan. Mereka juga bertugas memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar akuntansi yang relevan. Cressey mengidentifikasi tekanan, peluang, dan rasionalisasi sebagai tiga alasan utama kecurangan. Tekanan dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kecurangan (Prena & Kusmawan, 2020).

Menurut (Damayanti & Primastiwi, 2021) Faktor-faktor pencetus mendorong seseorang untuk melakukan kejahatan *Fraud*. Empat faktor ini adalah teori GONE Jack Bologne:

1. *Greed* (keserakahan), yang dapat dimiliki oleh setiap orang, memiliki hubungan dengan individu yang melakukan pelanggaran.

2. *Opportunity* (kesempatan) kemungkinan seseorang atau kelompok melakukan *Fraud* dapat dipengaruhi oleh organisasi, perusahaan, atau luas dalam kondisi masyarakat tertentu .

3. *Need* (kebutuhan) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehidupan seseorang yang melakukan *Fraud* sangat terkait.

4. Eksposur (penayangan), unsur-unsur yang berhubungan dengan bagaimana pelaku menangani situasi atau konsekuensi yang akan mereka terima jika mereka mengetahuinya.

Disamakan dengan tindakan seseorang yang pelapornya mengindikasikan adanya tindak pidana korupsi dalam organisasi tempatnya bekerja untuk mengakses informasi yang akurat mengenai dugaan terjadinya tindak pidana korupsi, pelaporan kasus korupsi dan skandal lain yang melanggar hukum dan merugikan atau mengancam masyarakat. Kasus *whistleblowing* yang paling terkenal di Indonesia adalah ketika banyak pemberitaan tentang kepolisian Indonesia terkait skandal broker yang dilakukan anggota asosiasi. Karena melindungi negara dari kerugian besar dan pelanggaran hukum, pelapor kedua sangatlah penting (Firdausi et al., 2024).

Kecurangan (penipuan) bukanlah permasalahan baru dan tidak bisa dianggap remeh oleh perusahaan. Saat ini, pemangku kepentingan bisnis sangat mewaspadai penipuan karena banyak perusahaan mengalami peringkat kebangkrutan karena upaya pencegahan, pendeteksian, dan penegakan disiplin yang lemah terhadap tindakan yang menunjukkan potensi kecelakaan. Hal ini menyebabkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan ikut menurun. Deteksi terhadap praktik *Fraud* dalam perusahaan bukanlah hal yang mudah, terutama karena seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan, aktivitas dan permasalahan yang dihadapi menjadi semakin kompleks. Kondisi ini menyebabkan pengawasan terhadap seluruh operasi perusahaan menjadi lebih sulit, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak dalam perusahaan untuk dapat mengungkap dan menanggulangi tindakan *Fraud* secara efektif (Anto et al., 2025) .

Meskipun seseorang memiliki tekanan dan kesempatan, nilai-nilai etika pribadi yang kuat dapat menjadi penghalang utama untuk melakukan *Fraud*. Sebaliknya, lemahnya integritas mendorong orang untuk

memanfaatkan celah kecurangan (Sorunke & Abayomi, 2022).

Safitri et al., 2024, upaya yang dilakukan oleh Association of Certified *Fraud* Examinations (ACFE) untuk mencegah *Fraud* meliputi:

- 1) Membangun pengendalian struktur internal yang baik: Ketika sebuah organisasi atau lembaga berkembang, mengelola kegiatan bisnis akan menjadi tugas yang semakin sulit bagi manajemen. Manajemen harus membuat sistem pengendalian internal yang baik dan efektif untuk mencapai tujuan mereka, melindungi aset perusahaan, dan menjalankan operasi perusahaan secara efisien.
- 2) Meningkatkan budaya organisasi, audit teratur, dan meningkatkan sistem pengendalian internal dapat membantu mengurangi penipuan.
- 3) Meningkatkan Kultur Organisasi: Prinsip-prinsip tata kelola yang saling terkait dapat meningkatkan budaya organisasi dengan meningkatkan efisiensi sumber daya perusahaan untuk menghasilkan nilai finansial yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat sekitar dalam jangka panjang.
- 4) Mengoptimalkan fungsi audit internal: Meskipun auditor internal tidak dapat

memastikan tidak adanya penipuan, ia harus menggunakan posisinya dengan hati-hati untuk menemukan situasi dan membuat rekomendasi yang membantu manajemen menghindari kecelakaan.

Pencegahan keadaan adalah serangkaian tindakan proaktif yang diambil untuk mengantisipasi dan mencegah keadaan. Untuk mengurangi penurunan, kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting (Ogunode & Dada, 2022). Orang yang menangani pengadaan barang dan jasa harus memiliki kemampuan yang cukup dari segi teknis dan etika profesional untuk menemukan dan menghindari kecelakaan dalam proses pengadaan (Asmu, 2025).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif kontribusi audit internal terhadap pencegahan fraud dengan meninjau literatur terindeks Sinta dan Scopus periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana audit internal berperan dalam memperkuat sistem pengendalian dan tata kelola perusahaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan analisis deskriptif kualitatif. Data sekunder diperoleh dari 20 artikel ilmiah terindeks Sinta dan Scopus yang diterbitkan pada periode 2021–2025. Strategi pencarian literatur dilakukan melalui database Sinta, Scopus, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci: “*internal audit*”, “*fraud prevention*”, “*good corporate governance*”.

Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah tentang bagaimana audit internal membantu mencegah *Fraud*. Peneliti ini menganalisis 20 artikel yang sudah terindeks Sinta dan Scopus dengan rentang waktu publish dari tahun 2021-2025. Pemilihan artikel itu berdasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, jumlah tersebut dianggap representatif untuk memberikan cakupan yang komprehensif dan proporsional terhadap beragam sudut pandang dan hasil penelitian mengenai peran audit internal untuk mencegah *Fraud*. Kedua, seluruh artikel telah terindeks Sinta dan Scopus, sehingga memiliki kredibilitas akademik dan relevansi ilmiah yang tinggi. Ketiga, rentang waktu publikasi antara tahun 2021-2025 dipilih untuk menjamin aktualitas informasi dan menggambarkan perkembangan terbaru dalam praktik audit internal dan strategi

pencegahan *Fraud*. Dengan demikian, pemilihan 20 artikel ini memberikan keragaman konteks, metode, dan temuan yang memperkuat validitas kajian literature review ini.

Tahapan seleksi artikel meliputi:

1. Screening awal berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan relevansi dengan topik audit internal dan fraud.
2. Seleksi lanjutan berdasarkan kriteria inklusi (tahun publikasi 2021–2025, artikel terindeks, relevansi dengan tema) dan eksklusi (artikel yang tidak

membahas audit internal secara langsung).

3. Analisis isi untuk mengidentifikasi hasil penelitian, kelebihan, dan kelemahan masing-masing artikel.

Pendekatan ini dipilih untuk menjamin transparansi, replikabilitas, serta cakupan yang komprehensif terhadap perkembangan terbaru dalam praktik audit internal dan strategi pencegahan fraud.

Tujuannya adalah untuk menentukan pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan *Fraud*.

Tabel 1. Literature Review

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL	KELEMAHAN DAN KELEBIHAN
1	(Fatimah Pramudyastuti, 2022) https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794 Sinta 4	Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)	Auditor internal memainkan peran penting dalam pencegahan keadaan. Pengendalian internal sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi kondisi. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan program kerja pengendalian internal.	Kelebihan : menunjukkan hubungan antara pengendalian internal dan fungsi audit internal dalam menangani kecurangan. Kelemahan: Terlalu umum dalam menjelaskan bentuk program kerja pengendalian yang dimaksud.
2	(Hakim Suryatimur, 2022) https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1412 Sinta 4	Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> .	Studi ini menemukan bahwa audit internal harus melewati tahap Perencanaan, Pengujian, dan pemantauan untuk menghindari penipuan.	Kelebihan : Menyusun langkah sistematis audit internal dalam pencegahan <i>Fraud</i> (perencanaan, pengujian, pemantauan). Kelemahan : Tidak menyajikan pengukuran efektivitas tiap tahapan secara kuantitatif
3	(Apristiana Utomo, 2025) https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2643	<i>Corporate Governance and Fraud: A Systematic Review</i>	Seperti yang disampaikan oleh evaluasi sistematis, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dapat menjadi komponen penting dalam mencegah penipuan.	Kelebihan: Menggunakan metode review sistematis, cakupan literatur luas. Kelemahan:

4	Scopus 4 (Saputra & Susilo, 2022) https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.196 Sinta 5	Peran Audit Internal Pada Perusahaan Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> Pasca Pandemi Covid-19.	Dalam menghadapi kondisi pasca pandemi, audit internal harus dapat menilai risiko penipuan yang merugikan perusahaan.	Tidak fokus spesifik pada audit internal. Kelebihan : Konteks penelitian relevan terhadap kondisi aktual (pasca pandemi). Kelemahan : Fokus sempit pada situasi khusus pasca pandemi, kurang generalisasi
5	(Usman, 2024) https://doi.org/10.33019/society.v12i2.693	<i>Optimization of the Role of Internal Auditors in Fraud Prevention: Local Culture as a Moderating Variable</i>	Budaya lokal memoderasi hubungan antara peran auditor internal dengan pencegahan <i>Fraud</i> .	Kelebihan: Menyertakan faktor budaya lokal yang jarang dikaji. Kelemahan: Generalisasi terbatas karena konteks lokal.
6	Scopus Q4 (Wulandari et al., 2025) https://doi.org/10.37403/jom.v8i2.5519 Sinta 5	Analisis Peran Audit Intemd, Kompetensi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	Kolaborasi peran dan kemampuan audit internal bersama dengan pengendalian internal untuk mencegah kecurangan.	Kelebihan : Menekankan pentingnya kolaborasi pengendalian dan audit internal. Kelemahan : Kurang mendalam menjelaskan faktor kompetensi auditor secara rinci
7	(Ulum & Suryatimur, 2022) https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328 Sinta 4	Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i> dalam Upaya Pencegahan <i>Fraud</i>	Tindakan kejadian secara disengaja yang mengakibatkan kerugian bagi banyak pihak yang dikenal sebagai penipuan. Untuk menghindari penipuan, sistem pengendalian internal sangatlah penting. Dengan menerapkan prinsip GCG, penerapan GCG dapat mencegah penipuan.	Kelebihan : Memperkuat argumen melalui penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG). Kelemahan : Tidak menyajikan evaluasi konkret terhadap implementasi GCG
8	(Handoyo & Bayunitri, 2021) https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i1.181 Scopus Q4	<i>The influence of internal audit and Intemal control toward Fraud prevention.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan audit internal berdampak pada pencegahan penipuan.	Kelebihan : Menguji pengaruh audit dan pengendalian internal secara simultan. Kelemahan : Tidak dijelaskan secara detail keterbatasan atau konteks data
9	(Azizah et al., 2023) https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1715 Sinta 5	Peran Audit Intemad Dalam Mencegah <i>Fraud</i> Di Perusahaan	Audit internal sangat penting untuk mencegah dan menemukan penipuan. Mereka juga dapat menemukan masalah melalui sistem pengendalian internal.	Kelebihan : Menjelaskan peran audit internal dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian. Kelemahan : Tidak membahas risiko kegagalan audit internal secara kritis
8	(D. S. Putri & Wahyuni, 2024)	<i>The Effect of Internal Audit, Internal Control and Audit Committee on Fraud Prevention (Case</i>	Internal audit, pengendalian internal, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>Fraud</i> . Ketiganya	Kelebihan : Menunjukkan kontribusi dari tiga komponen utama:

	https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i2.284	<i>Study at Bank Mandiri Jakarta Tanjung Priok Area)</i>	berkontribusi besar dalam memperkuat sistem pengawasan internal.	audit internal, pengendalian internal, dan komite audit.
	Scopus Q5			Kelemahan : Studi ini hanya dapat dilakukan di salah satu cabang Bank Mandiri.
10	(Firdausi et al., 2024) https://doi.org/10.23969/jrak.v14i2.6011	<i>Analysis of the fluence of Internal Audit and Whistleblowing System on Froud Prevention</i>	Audit internal dan sistem whistleblowing berperan penting dalam upaya pencegahan <i>Fraud</i> . Audit internal dan mengembangkan sistem whistleblowing yang efektif sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko kecurangan.	Kelebihan : Mengintegrasikan whistleblowing sebagai faktor penting dalam pencegahan <i>Fraud</i> .
	Scopus Q5			Kelemahan : Belum dijelaskan bagaimana sistem whistleblowing diimplementasikan
11	(N. Putri, 2022) https://doi.org/10.31955/mea.vol6.iss3.pp617-624	Peran Audit internal Dalam Pencegahan Dan Deteksi Froud Di Perguruan Tinggi	Audit internal sangat penting untuk mengidentifikasi kondisi universitas.	Kelebihan : Fokus pada dunia pendidikan (perguruan tinggi), memberikan perspektif baru
	Sinta 4			Kelemahan : Kurang membahas pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah.
12	(Lonto et al., 2023) https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i3.11	<i>The Effectiveness of internal Audit for Froud Prevention.</i>	Efektivitas audit internal dalam mencegah <i>Fraud</i> dipengaruhi oleh kualitas audit.	Kelebihan : Memperkenalkan pendekatan mix-method dan pengembangan instrumen.
	Scopus Q3			Kelemahan : Tidak membahas hambatan atau tantangan implementasi audit internal.
13	(Adliana et al., 2022) https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00829-6	<i>The Role of Internal Audit and the Implementation of Good Corporate Governance in Fraud Prevention</i>	Audit internal dan GCG terbukti berperan dalam mencegah <i>Fraud</i> .	Kelebihan: Mengintegrasikan dua konsep penting (audit & GCG).
	Scopus Q4			Kelemahan: Tidak dijelaskan model implementasinya di sektor spesifik.
14	(Damayanti & Primastiwi, 2021) https://doi.org/10.31955/jia.v3i2.232-245	Pengaruh Pengendalian Internal, <i>Good Corporate Governance</i> , dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Pencegahan <i>Froud</i>	Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan perusahaan yang baik dan sistem pengukuran kinerja memiliki dampak yang signifikan terhadap pencegahan kecelakaan, meskipun pengendalian internal tidak memiliki dampak yang signifikan.	Kelebihan : Membandingkan tiga variabel sekaligus: GCG, pengukuran kinerja, dan pengendalian internal.
	Sinta 4			Kelemahan : Menemukan bahwa pengendalian internal tidak signifikan, tetapi tidak dieksplor lebih dalam alasannya.
15	(Nurachman & Soeratin, 2024)	Analisis Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Audit internal sangat penting untuk mencegah dan menemukan kondisi.	Kelebihan :

	https://doi.org/10.62379/jbem.v1i2.66	Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta.	Mengulas literatur dari berbagai jurnal terindeks Sinta, memperluas referensi.
	Sinta 5		
16	(Lukman & Chariri, 2023) http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting	<i>The Role of Internal Auditors in Fraud Prevention and Detection: Empirical Findings From General Banking.</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa auditor internal memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah dan menemukan situasi di sektor perbankan umum.
	Scopus Q2		Kelemahan : Tidak menjelaskan perbedaan hasil antar jurnal secara spesifik Kelebihan : Studi empiris dari sektor perbankan memberikan nilai praktis tinggi
17	(Badu, 2025) https://doi.org/10.51137/wrp.ijarbm.2025.jbfa.45660	<i>Fraud Risk in Focus: A Qualitative Analysis of Internal Audit Role in Fraud Risk Management in Africa</i>	Audit internal berperan dalam pengelolaan risiko <i>Fraud</i> secara kualitatif.
	Scopus Q3		Kelemahan : Tidak dijelaskan keterbatasan atau kemungkinan bias dari data responden. Kelebihan: Pendekatan kualitatif memperdalam pemahaman.
18	(Apristiana & Utomo, 2025) https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2643	<i>Corporate Governance and Fraud: A Systematic Review</i>	Studi ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam mencegah penipuan dengan menerapkan standar tata kelola yang baik.
	Scopus Q4		Kelemahan: Lokasi studi di Afrika, kurang relevan langsung dengan konteks Indonesia. Kelebihan: Memberikan gambaran menyeluruh terkait keterkaitan corporate governance dengan pencegahan <i>Fraud</i> .
19	(Rito & Azzahra, 2018) https://doi.org/10.2236/agregat	Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah di Indonesia	Audit internal mendukung prinsip-prinsip GCG di sektor perbankan syariah.
	Sinta 5		Kelemahan: Tidak secara khusus membahas peran audit internal secara mendalam. Kelebihan: Fokus pada sektor perbankan syariah yang jarang dikaji.
20	(Kurniasih & Sari, 2024) https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.787	<i>The Influence of the Role of Internal Audit, Audit Committee Characteristics and Internal Control on Fraud Prevention</i>	Audit internal, komite audit, dan kontrol internal adalah tiga komponen yang sangat penting untuk mencegah <i>Fraud</i> .
	Scopus Q4		Kelemahan: Studi kasus terbatas, tidak membandingkan dengan bank konvensional. Kelebihan: Menggabungkan variabel-variabel yang saling melengkapi dalam pengawasan organisasi. Kelemahan: Tidak dijelaskan interaksi antarvariabel secara detail.

PEMBAHASAN

Dari 20 artikel yang ditelaah, mayoritas (18 artikel) menunjukkan bahwa audit internal berperan signifikan dalam pencegahan fraud. Peran tersebut diwujudkan melalui:

1. Tahapan audit internal: perencanaan, pengujian, dan pemantauan yang sistematis (Hakim & Suryatimur, 2022)
2. Penguatan sistem pengendalian internal: audit internal berfungsi sebagai mekanisme evaluasi dan koreksi kelemahan pengendalian (Fatimah & Pramudyastuti, 2022)
3. Integrasi dengan tata kelola perusahaan (GCG): penerapan prinsip GCG memperkuat efektivitas audit internal dalam mencegah fraud (Ulum & Suryatimur, 2022)
4. Kolaborasi dengan komite audit dan whistleblowing system: kombinasi ini terbukti meningkatkan efektivitas pengawasan internal (Firdausi et al., 2024)
5. Faktor budaya organisasi dan lokal: budaya transparansi dan nilai etika memoderasi efektivitas audit internal (Usman, 2024)

Namun, terdapat dua artikel dengan hasil berbeda. (Damayanti & Primastiwi,

2021) menemukan bahwa pengendalian internal tidak signifikan dalam mencegah fraud, sementara (Apristiana & Utomo, 2025) lebih menekankan peran tata kelola perusahaan tanpa menyoroti audit internal secara langsung.

Dalam pembahasan lebih lanjut, beberapa artikel seperti (Firdausi et al., 2024; Ulum & Suryatimur, 2022) menekankan bahwa audit internal, dapat mengurangi risiko penipuan dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan sistem pengendalian internal yang baik. Selain itu, penerapan sistem whistleblowing dan peningkatan budaya organisasi yang transparan turut memperkuat peran audit internal dalam mencegah tindakan kecurangan. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara pengendalian internal, audit internal, dan komite audit dapat bekerja sama untuk meningkatkan sistem pengawasan internal organisasi.

Namun demikian, terdapat dua artikel yang menyimpulkan hasil yang berbeda. Salah satunya yaitu (Damayanti & Primastiwi, 2021) yang menyatakan bahwa audit internal tidak dapat mencegah penipuan. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh implementasi audit internal yang tidak

optimal, seperti kurangnya independensi auditor atau rendahnya kualitas pengawasan. Artikel lainnya, seperti (Aristiana & Utomo, 2025) lebih banyak membahas peran tata kelola perusahaan dalam mencegah *Fraud*, sehingga tidak secara khusus menyoroti fungsi audit internal. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa salah satu komponen penting dari adalah audit internal. strategi pencegahan *Fraud*, terutama jika didukung oleh struktur organisasi yang baik, pengawasan yang berkelanjutan, serta komitmen kuat dari seluruh elemen manajemen.

Hasil kajian menunjukkan konsistensi dengan teori *fraud*, khususnya *Fraud Triangle* (Cressey) dan GONE Theory (Jack Bologna). Audit internal berperan dalam mengurangi tekanan, dengan memastikan transparansi dan akuntabilitas, audit internal menekan dorongan individu untuk melakukan *fraud*. Dan meminimalkan peluang, melalui penguatan sistem pengendalian internal, audit internal menutup celah yang dapat dimanfaatkan pelaku. Serta mengurangi rasionalisasi, audit internal membangun budaya etika dan kepatuhan sehingga pelaku sulit membenarkan tindakan *fraud*.

Selain itu, audit internal terbukti efektif bila didukung oleh:

1. Independensi auditor: auditor yang bebas dari intervensi manajemen lebih mampu mengidentifikasi *fraud* (N. Putri, 2022)
2. Dukungan manajemen puncak: komitmen manajemen menentukan keberhasilan rekomendasi audit (Monica et al., 2023)
3. Kompetensi dan integritas SDM: kualitas auditor memengaruhi efektivitas pengawasan (Lonto et al., 2023)
4. Kolaborasi lintas fungsi: audit internal yang bekerja sama dengan komite audit dan *whistleblowing system* lebih efektif dalam pencegahan *fraud* (Firdausi et al., 2024)

Perbedaan hasil pada dua artikel yang tidak mendukung peran audit internal kemungkinan disebabkan oleh implementasi audit internal yang tidak optimal (misalnya kurang independen atau minim sumber daya).

Secara keseluruhan, pembahasan menegaskan bahwa audit internal bukan hanya berfungsi sebagai detektor *fraud*, tetapi juga sebagai katalisator tata kelola perusahaan. Audit internal yang kuat mampu menciptakan lingkungan kerja yang sehat, transparan, dan akuntabel, sehingga risiko *fraud* dapat ditekan secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memulai peran audit internal dalam mencegah penipuan. Penelitian ini menggunakan metode review literatur dengan melihat 20 artikel ilmiah dan jurnal yang relevan. yang telah terindeks Sinta dan Scopus pada tahun 2021 hingga 2025. Berdasarkan hasil kajian literatur tersebut, diketahui bahwa dari 20 artikel yang dianalisis. Menurut hasil penelitian, fungsi audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan kondisi. Penemuan ini diperkuat oleh fakta bahwa penelitian tersebut menemukan bahwa audit internal memiliki peran dalam mendeteksi kemungkinan kondisi dan memperbaiki kelemahan pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif kepada manajemen. Audit internal juga menjalankan tahapan penting seperti perencanaan, pengujian, dan pemantauan, yang berperan besar dalam proses mitigasi risiko *Fraud*. Peran audit internal akan semakin efektif apabila didukung oleh struktur organisasi yang baik, independensi auditor, dukungan manajemen puncak, serta penerapan sistem whistleblowing yang efektif dan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Namun dua penelitian menyatakan bahwa fungsi audit internal tidak dapat

mencegah keadaan secara signifikan. Hasil yang berbeda kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan dalam implementasi audit internal, seperti kurangnya independensi, sumber daya yang belum memadai, atau dukungan manajemen yang lemah. Dengan adanya perbedaan hasil tersebut, Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa baik audit internal mencegah *Fraud* di berbagai bidang dan konteks organisasi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat menambahkan referensi dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam guna memperluas ruang lingkup dan kedalaman analisis, sehingga hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman tentang peran audit internal dalam mencegah *Fraud*.

REFERENSI

- Adliana, O., Hendratmoko, A. A., & Fadjar, A. (2022). The Role of Internal Audit and the Implementation of Good Corporate Governance in Fraud Prevention. *Procedia Economics and Finance*, 23(1), 3261–3268. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00829-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00829-6)
- Anto, L. O., Fitriaman, F. ode W., & Nur, W. (2025). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Di Inspektorat Kabupaten Muna. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 10(01),

- 80–101.
<https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Apristiana, A. A., & Utomo, D. C. (2025). Corporate Governance and Fraud: A Systematic Review. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 703–725. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2643>
- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi : Literature Review. In *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.810>
- Asmu, F. (2025). Strategi Pencegahan Fraud dalam Pengadaan Barang dan Jasa : Peran E-Procurement , Pengendalian Internal , Kualitas SDM , dan Audit Internal. 2(1), 9–14.
- Azizah, N. T., Rahmadina, R., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). Peran Audit Internal Dalam Mencegah Fraud Di Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230–236. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1715>
- Badu, J. K. (2025). Fraud Risk in Focus. A Qualitative Analysis of Internal Audit Role in Fraud Risk Management in Africa. *International Journal of Applied Research in Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.51137/wrp.ijarbm.2025.jbfa.45660>
- Damayanti, F. A., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 232–245.
- Engko, C., Ahuluheluw, N., & Selong, R. R. (2021). Analisis Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Dengan Menggunakan Fraud Diamond Model. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 2(2), 45–59. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol2iss2pp45-59>
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Firdausi, Q., Kurniawan, S. A., & Agusiady, R. R. (2024). Analysis of the fluence of Internal Audit and Whistleblowing System on Fraud Prevention. In *Finance Research Article (Vol. 4, Issue 2)*. <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i2.6011>
- Firmansyah, I. (2021). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di Pt Perkebunan Nusantara Viii. *Land Logistic And Accounting Development Journal*, 1(2), 108–219. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.705>
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523–532. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1412>
- Handoyo, B. R. M., & Bayunitri, B. I. (2021). The influence of internal audit and

- internal control toward fraud prevention. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(1), 45–64. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i1.181>
- Kurniasih, T., & Sari, I. R. (2024). The Influence of the Role of Internal Audit, Audit Committee Characteristics and Internal Control on Fraud Prevention. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 104–116. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.787>
- Lonto, M. P., Sukoharsono, E. G., Baridwan, Z., & Prihatiningtias, Y. W. (2023). The Effectiveness of Internal Audit for Fraud Prevention. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(3), 171–190. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i3.11>
- Lukman, R. P., & Chariri, A. (2023). the Role of Internal Auditors in Fraud Prevention and Detection: Empirical Findings From General Banking. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–11.
- Mahdawi, S. M. S., Ayedh, A. M. A., & Khairi, K. F. (2018). Effectiveness of Internal Audit. *International Jurnal Of Science and Research*, 7(1), 1797–1803. <https://doi.org/10.21275/ART20179790>
- Monica, Nasrizal, & Rasuli. (2023). the Influence of Organizational Culture and the Role of Internal Audit on the Prevention of Fraud By Internal Control As Intervening Variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3), 677–685.
- Nurachman, indah A., & Soeratin, Z. H. (2024). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. *Journal of Business Economics and Management*, 01(02), 78–86.
- Nwaobia, A. N., Omatoyo, I. I., & Ajibade, A. (2021). Internal Audit And Fraud Detection In Selected Banks Listed In Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 12(4), 51–65. <https://doi.org/10.9790/5933-1204045165>
- Ogunode, O. A., & Dada, S. O. (2022). Fraud Prevention Strategies: An Integrative Approach on the Role of Forensic Accounting. *Archives of Business Research*, 10(7), 34–50. <https://doi.org/10.14738/abr.107.12613>
- Petraşcu, D., & Tieanu, A. (2014). The Role of Internal Audit in Fraud Prevention and Detection. *Procedia Economics and Finance*, 16(May), 489–497. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00829-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00829-6)
- Prena, gine Das, & Kusmawan, R. M. (2020). Faktor-faktor Pendukung Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 84–105.
- Putri, D. S., & Wahyuni, P. D. (2024). The Effect of Internal Audit, Internal Control and Audit Committee on Fraud Prevention (Case Study at Bank Mandiri Jakarta Tanjung Priok Area). *Journal of Economics, Bussiness and Management Issues*, 2(2), 139–148. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i2.284>

- Putri, N. (2022). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Dan Deteksi Fraud Di Perguruan Tinggi. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 617–624.
- Reurink, A. (2016). Financial Fraud: a Literature Review. *Journal of Economic Surveys*, 16(5), 5–81. <https://doi.org/10.1111/joes.12294>
- Rito, R., & Azzahra, F. (2018). Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia. *Agregat*, 2(1), 79–99. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Rustendi, T. (2017). Audit Internal: Prinsip Dan Teknik Audit Berbasis Risiko (Issue January).
- Safitri, S., Qonita, F., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Berdasarkan Literature Review Terindeks SINTA. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 145–157.
- Saputra, D. P. A., & Susilo, G. F. A. (2022). Peran Audit Internal Pada Perusahaan Dalam Pencegahan Fraud Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Economina*, 1(4), 899–907. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.196>
- Sorunke, S., & Abayomi, O. (2022). Personal Ethics and Fraudster Motivation: The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(2), 159–165. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i2/2020>
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–340. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328>
- Usman, U. (2024). Optimization of the Role of Internal Auditors in Fraud Prevention: Local Culture as a Moderating Variable. In *Society* (Vol. 12, Issue 2). <https://doi.org/10.33019/society.v12i2.693>
- Wulandari, S., Vina, W., Anwar, R., & Herawati, S. (2025). Analisis Peran Audit Internal , Kompetensi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Journal of Management*, 8(2), 11–19.